



## Pengaruh Ukuran Perusahaan dan Tingkat *Leverage* terhadap Keputusan Investasi Saham pada Sektor Keuangan di Bursa Efek Indonesia

Anjelina Tungkir<sup>1</sup> Habiburrahman<sup>2</sup>

Program Studi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bandar Lampung, Kota Bandar Lampung, Provinsi Lampung, Indonesia<sup>1,2</sup>

Email: [anjelina.21011082@student.ubl.ac.id](mailto:anjelina.21011082@student.ubl.ac.id)<sup>1</sup> [habiburrahman@ubl.ac.id](mailto:habiburrahman@ubl.ac.id)<sup>2</sup>

### Abstract

*This research endeavors to delve into the mtricate dnamics of how mvestors withinthe financial sector of the Indonesia Stock Exchange (IDX) formulate their investment choices, particularly through the lenses of company size and leverage ratios. Thestudy's focus encompasses a diverse population,including securities analysts whooffer expert insights into investor evaluations of various firms,investment managerswho articulate their strategic approaches and preferences,and individual investorswho contribute a broader understanding of the myriad factors shaping theirinvestment decisions. Ultimately,the findings reveal that both the dimensions ofcompamy size and the levels of leverage significantly influence stock investmentdecisions amongfinancial sector entities listed on the Indonesia Stock Exchange.*

**Keywords:** Company Size, Leverage Level, Stock Investment Decisions

### Abstrak

Penelitian ini dirancang untuk menggali secara mendalam bagaimana para investor disektor keuangan di Bursa Efek Indonesia (BEI)membuat keputusan investasi dengan mempertimbangkan faktor ukuran perusahaan dan tingkat leverage.Dalam studi ini,populasi yang diteliti mencakup analis sekuritas yang mampu memberikan wawasan profesional mengenai penilaian investor terhadap perusahaan,manajer investasi yang dapat menjelaskan strategi serta preferensi investasi mereka,dan investor individu yang menawarkan perspektif lebih luas mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi keputusan investasi mereka.Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham di perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

**Kata Kunci:** Ukuran Perusahaan, Tingkat Leverage, Keputusan Investasi Saham



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/).

## PENDAHULUAN

Pasar modal Indonesia menunjukkan kinerja positif sepanjang tahun 2023, meskipun di tengah ketidakpastian ekonomi global. Pemerintah dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) terus mendorong penguatan transparansi dan inklusi keuangan di pasar modal, dengan harapan dapat meningkatkan partisipasi masyarakat dan mendukung pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan. Dengan perkembangan ini, pasar modal Indonesia tidak hanya menjadi motor penggerak ekonomi tetapi juga sarana pemberdayaan masyarakat untuk mencapai kesejahteraan finansial melalui investasi. Pada konteks sektor keuangan, ukuran perusahaan biasanya diukur dengan sejumlah indikator yang mencerminkan skala operasi, nilai, dan pengaruh perusahaan tersebut. Beberapa metrik yang sering digunakan meliputi Aset Total mengukur jumlah keseluruhan aset yang dimiliki oleh perusahaan, termasuk kas, investasi, pinjaman, dan properti. Ekuitas pemegang saham (*shareholder equity*) menunjukkan nilai bersih perusahaan setelah dikurangi kewajiban. Pendapatan (*revenue*) menunjukkan jumlah total pendapatan yang dihasilkan perusahaan dari operasinya dalam periode tertentu. Keuntungan bersih (*net income*) mengukur laba bersih yang dihasilkan perusahaan setelah dikurangi semua biaya, termasuk pajak dan bunga. Kapitalisasi pasar (*market capitalization*)

mengacu pada total nilai pasar dari saham perusahaan yang beredar. Jumlah cabang atau jaringan operasional dalam konteks lembaga keuangan seperti bank, jumlah cabang atau kehadiran di berbagai wilayah mencerminkan ukuran fisik perusahaan. Jumlah nasabah atau klien, volume transaksi atau penyaluran kredit, jumlah karyawan dan rasio Aset terhadap GDP (*Asset-to-GDP Ratio*). Setiap metrik ini digunakan tergantung pada konteks analisis, seperti membandingkan perusahaan dalam satu sektor, menilai stabilitas keuangan, atau meninjau efisiensi operasional. Namun, ukuran perusahaan juga dapat membawa risiko tertentu, seperti kompleksitas operasional dan birokrasi yang berlebihan, yang dapat mengurangi efisiensi perusahaan (Suryanto, 2016).

Tingkat *leverage* yang tinggi mencerminkan ketergantungan perusahaan terhadap pembiayaan berbasis utang. Dalam sektor keuangan, *leverage* memiliki pengaruh signifikan terutama dalam kondisi ekonomi yang kurang menguntungkan. Jika *leverage* terlalu tinggi, biaya bunga yang besar dapat menggerus keuntungan perusahaan, sehingga menurunkan daya tarik investasi. Tingkat *leverage* yang tinggi sering kali dianggap sebagai sinyal negatif oleh pasar, karena mencerminkan pengelolaan keuangan yang agresif. Investor cenderung lebih berhati-hati terhadap perusahaan dengan tingkat *leverage* yang berlebihan (Shulton, 2012). Ukuran perusahaan dan *leverage* memiliki hubungan yang kompleks. Perusahaan besar sering kali memiliki kapasitas untuk menanggung *leverage* yang lebih tinggi. Sebaliknya, perusahaan dengan *leverage* tinggi cenderung menghadapi tekanan lebih besar dari pasar dan investor. Di sektor keuangan, interaksi ini menjadi lebih signifikan karena sifat industri yang sangat bergantung pada *leverage*. Perusahaan keuangan seperti bank, asuransi, dan perusahaan sekuritas menggunakan *leverage* sebagai bagian dari model bisnis mereka. Oleh karena itu, keputusan investasi dalam saham perusahaan sektor keuangan sering kali melibatkan analisis mendalam terhadap kedua faktor ini. Ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* merupakan faktor kunci yang memengaruhi keputusan investasi saham pada perusahaan sektor keuangan. Perusahaan besar cenderung menarik bagi investor karena stabilitas dan akses terhadap pendanaan, sementara *leverage* memiliki dampak ganda yang dapat meningkatkan atau mengurangi daya tarik investasi tergantung pada tingkat optimalnya. Dengan memahami hubungan ini, investor dapat membuat keputusan yang lebih terinformasi dan memaksimalkan potensi imbal hasil di pasar modal.

### **Tinjauan Pustaka**

#### **Ukuran Perusahaan**

Ukuran perusahaan berfungsi sebagai indikator yang mencerminkan skala dan kekuatan suatu entitas bisnis. Hal ini tidak hanya menggambarkan kekuatan finansial, tetapi juga kapasitas produksi, pangsa pasar, dan kompleksitas operasional yang dimiliki. Menurut Machfoedz dalam Muliati (2011) ukuran perusahaan merujuk pada gambaran berdasarkan berbagai kriteria. Ukuran ini sering digunakan dalam analisis bisnis, ekonomi, dan manajemen untuk mengelompokkan perusahaan atau memahami karakteristik tertentu yang berkaitan dengan skala operasi mereka. Eldon dalam Hasan (2014) menambahkan bahwa ukuran perusahaan sering kali relevan dalam pengambilan keputusan manajemen, pengembangan strategi bisnis, serta analisis risiko keuangan. Menurut Suwito dan Herawaty (2020), beberapa indikator utama ukuran perusahaan meliputi: Nilai total aset sebagai ukuran utama. Besarnya pendapatan atau omzet yang dihasilkan dalam periode tertentu juga dapat mencerminkan ukuran adalah indikator fisik dari skala operasional perusahaan. Dalam sektor manufaktur atau industri, ukuran dapat diukur berdasarkan volume produksi atau kapasitas yang dioperasikan. Laba bersih atau profitabilitas dapat digunakan untuk melihat efisiensi sekaligus skala perusahaan, meskipun ini tidak selalu menjadi ukuran mutlak.

Pengelompokkan ukuran perusahaan adalah perusahaan kecil: operasi skala kecil, aset dan pendapatan rendah; perusahaan menengah: operasi cukup besar dengan pengaruh regional; perusahaan besar: operasi skala nasional atau internasional, dengan sumber daya yang signifikan; serta ukuran perusahaan sering kali relevan dalam pengambilan keputusan manajemen, pengembangan strategi bisnis, serta analisis risiko keuangan.

### Tingkat *Leverage*

Tingkat *leverage* dalam konteks keuangan adalah ukuran sejauh mana suatu perusahaan atau individu menggunakan utang (pinjaman) atau aset keuangan lainnya untuk mendanai aktivitas investasi atau operasional. *Leverage* sering digunakan untuk meningkatkan potensi keuntungan, tetapi juga membawa risiko yang lebih tinggi karena kewajiban membayar bunga dan pokok utang. *Leverage* operasional mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan biaya tetap dalam operasinya. *Leverage* keuangan mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang untuk membiayai asetnya. *Leverage* gabungan kombinasi *leverage* operasional dan keuangan, menunjukkan dampak gabungan dari biaya tetap dan utang pada laba perusahaan. *Leverage* pribadi. Meskipun *leverage* dapat meningkatkan laba saat kinerja baik, penggunaan yang berlebihan dapat menyebabkan kerugian besar jika pendapatan tidak cukup untuk menutupi biaya utang (Susanti et al., 2019). Belkaoui dan Karpik, sebagaimana dikutip dalam karya Anggraini (2016), mengemukakan *leverage* dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis utama yaitu *leverage* operasional yang mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan biaya tetap operasional dalam strukturnya. Serta *leverage* gabungan yang mengkombinasikan *leverage* operasional dan *leverage* keuangan untuk mengukur keseluruhan sensitivitas laba terhadap perubahan penjualan. Beberapa indikator utama yang digunakan untuk mengukur tingkat *leverage* adalah rasio *leverage* operasional untuk mengukur dampak perubahan penjualan terhadap pendapatan operasional (EBIT), semakin besar DOL, semakin tinggi risiko dan potensi laba; Rasio *leverage* keuangan untuk mengukur sensitivitas laba bersih terhadap struktur pembiayaan utang. Rasio utang terhadap ekuitas untuk mengukur sejauh mana perusahaan menggunakan utang dibandingkan ekuitas untuk membiayai operasinya. Serta *leverage* gabungan untuk menunjukkan sensitivitas laba bersih terhadap perubahan penjualan. Pentingnya memahami tingkat *leverage*: *leverage* memungkinkan perusahaan meningkatkan potensi laba, *leverage* yang tinggi meningkatkan risiko kegagalan pembayaran utang, terutama dalam kondisi ekonomi sulit serta memerlukan perencanaan keuangan (Kasmir, 2016).

### Keputusan Investasi

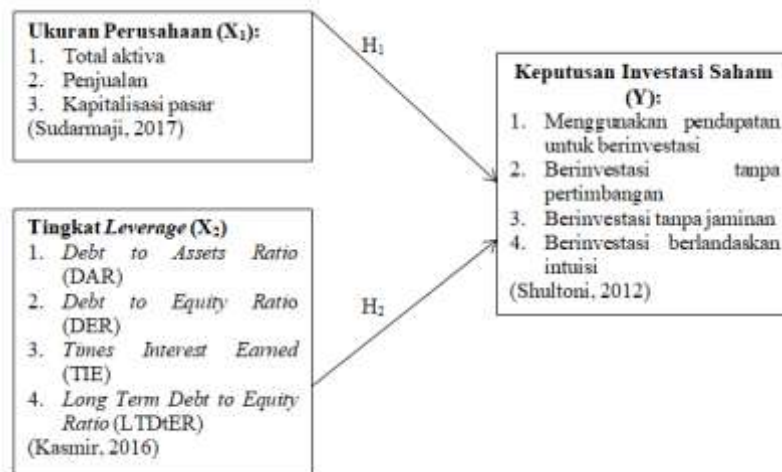
Keputusan investasi adalah proses penentuan alokasi sumber daya, seperti modal, dalam proyek atau aset yang diharapkan dapat memberikan keuntungan di masa depan. Keputusan ini mencakup analisis kelayakan dan penentuan prioritas dalam memilih proyek atau investasi yang paling menguntungkan dan sesuai dengan tujuan strategis perusahaan. Keputusan investasi sering dianggap sebagai keputusan strategis karena melibatkan alokasi dana jangka panjang yang memengaruhi pertumbuhan dan keberlanjutan perusahaan. Faktor-Faktor yang mempengaruhi keputusan investasi yaitu stabilitas ekonomi memengaruhi risiko dan potensi pengembalian, tingkat bunga dan biaya pembiayaan memengaruhi kelayakan investasi, kemampuan proyek menghasilkan arus kas positif, tingkat ketidakpastian hasil investasi dan Apakah investasi mendukung pertumbuhan jangka panjang perusahaan. Keputusan investasi memerlukan analisis mendalam dengan menggunakan indikator yang relevan. Pilihan investasi yang tepat dapat meningkatkan nilai perusahaan dan memastikan keberlanjutan bisnis.

## Hipotesis

**H<sub>1</sub>:** Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

**H<sub>2</sub>:** *Leverage* berpengaruh negatif terhadap keputusan investasi saham pada perusahaan sektor keuangan di Bursa Efek Indonesia.

## Kerangka Pikir



Gambar 1.

Berdasarkan kerangka pikir di atas, diketahui bahwa perusahaan besar cenderung lebih stabil dan lebih menarik bagi investor yang mengutamakan keamanan dan stabilitas yang dapat diukur dari total aktiva, Penjualan dan Kapitalisasi pasar (Sudarmaji, 2017). Perusahaan dengan *leverage* tinggi dapat memberikan potensi return yang tinggi tetapi juga berisiko tinggi, yang bisa menarik investor yang mencari peluang pertumbuhan lebih cepat yang diukur melalui *Debt to Assets Ratio* (DAR), *Debt to Equity Ratio* (DER), *Times Interest Earned* (TIE), *Long Term Debt to Equity Ratio* (LTDtER) (Kasmir, 2016). Selain itu Investor akan mempertimbangkan interaksi antara ukuran perusahaan dan tingkat *leverage*. Perusahaan besar dengan *leverage* moderat atau rendah cenderung menarik bagi investor konservatif, sedangkan perusahaan kecil dengan leverage tinggi lebih menarik bagi investor dengan profil risiko lebih tinggi dengan indikator menggunakan pendapatan untuk berinvestasi, berinvestasi tanpa pertimbangan, berinvestasi tanpa jaminandan berinvestasi berlandaskan intuisi (Shultoni, 2012)

## METODE PENELITIAN

Penelitian empiris menunjukkan bahwa metode yang diterapkan dapat diobservasi melalui panca indera manusia, sehingga memungkinkan pihak lain untuk memahami dan mengamati proses yang dilakukan (Sugiyono, 2018). Penelitian meggunakan pendekatan kuantitatif karena penelitian ini melibatkan analisis data numerik untuk memahami hubungan antara variabel-variabel yang diteliti. Jenis penelitian deskriptif dan asosiatif untuk menguji hubungan atau pengaruh variabel independen (ukuran perusahaan dan tingkat leverage) terhadap variabel dependen (keputusan investasisaham). Populasi adalah perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) atau bursa lainnya selama periode tertentu, teknik *sampling* yang digunakan *purposive sampling*. Model regresi adalah  $Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + eY$ .

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

### Uji Statistik Deskriptif

**Tabel 1**  
**Statistik Deskriptif Variabel Yang Digunakan**

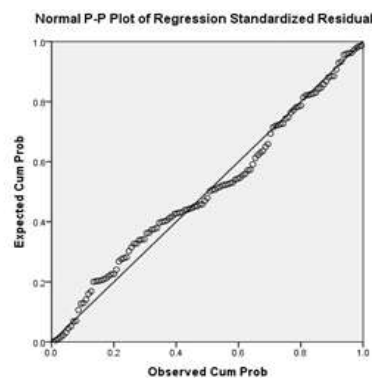
| Descriptive Statistics |    |         |         |         |                |
|------------------------|----|---------|---------|---------|----------------|
|                        | N  | Minimum | Maximum | Mean    | Std. Deviation |
| Ukuran perusahaan      | 69 | 12.00   | 18.00   | 14.7193 | 1.48824        |
| Keputusan_investasi    | 69 | .01     | 7.00    | .9658   | 1.53466        |
| Valid N (listwise)     | 69 |         |         |         |                |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Hasil pengolahan data pada Tabel 1 diatas diketahui bahwa nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel kualitas laporan keuangan adalah 18,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,48824. Nilai rata-rata (*mean*) untuk variabel keputusan investasi saham adalah 7,00 dan nilai standar deviasi sebesar 1,53466.

### Uji Asumsi Klasik

### Uji Normalitas



**Gambar 2. Normal Probability Plot**

P-Plot adalah alat diagnostik untuk memeriksa apakah data mengikuti distribusi normal. Grafik ini memplot nilai data aktual (dalam bentuk persentil) terhadap nilai teoretis dari distribusi normal. Normalitas terpenuhi karena titik-titik mengikuti garis diagonal, asumsi normalitas terpenuhi. Grafik ini membantu memvalidasi asumsi normalitas dalam berbagai analisis statistik serta memberikan gambaran visual sederhana tentang distribusi data sebelum melakukan uji normalitas formal.

**Tabel 2**  
**Uji Komolgorov Smirnov**

|                                  |                | Keputusan investasi saham |
|----------------------------------|----------------|---------------------------|
| N                                |                | 69                        |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup> | Mean           | .9658                     |
|                                  | Std. Deviation | 1.53466                   |
| Most Extreme Differences         | Absolute       | .267                      |
|                                  | Positive       | .254                      |
|                                  | Negative       | -.267                     |
| Test Statistic                   |                | .267                      |
| Asymp. Sig. (2-tailed)           |                | .079                      |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Tabel 2 hasil uji Komolgorof-Sminov menunjukkan bahwa besarnya nilai Komolgorof-Sminov adalah 0,267 dengan signifikansi sebesar 0,079 dimana  $>0,05$ . Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak yang berarti data terdistribusi normal.



## Uji Multikolinearitas

**Tabel 3**  
**Uji Multikolonieritas**

| Model             | Collinearity Statistics |       |
|-------------------|-------------------------|-------|
|                   | Tolerance               | VIF   |
| 1 (Constant)      |                         |       |
| Ukuran perusahaan | .994                    | 1.006 |
| Tingkat leverage  | .998                    | 1.002 |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22. 00 (2024)

Tabel 3 menampilkan hasil analisis multikolinieritas yang dilakukan. Nilai tolerance 0,994 Angka ini cukup tinggi, yang menunjukkan bahwa masalah multikolinearitas rendah untuk variabel dan biasanya dianggap baik karena menunjukkan korelasi yang relatif rendah antar variabel independen. Nilai tolerance sebesar 0,998 juga menunjukkan korelasi yang sangat rendah antara Tingkat *Leverage* dan variabel lainnya dalam model. Ini juga menunjukkan tidak ada masalah multikolinearitas yang signifikan pada variabel ini. VIF sebesar 1,006 menunjukkan bahwa variabel Ukuran Perusahaan hanya sedikit terpengaruh oleh multikolinearitas. VIF yang mendekati 1 berarti tidak ada multikolinearitas yang signifikan, dan variabel ini tidak memengaruhi variabel independen lainnya dalam model secara berlebihan. Nilai VIF sebesar 1,002 menunjukkan bahwa tingkat *leverage* tidak terpengaruh oleh multikolinearitas, dengan pengaruh yang sangat rendah terhadap variabel lainnya. Seperti halnya pada ukuran perusahaan, nilai VIF ini menunjukkan bahwa multikolinearitas tidak menjadi masalah yang signifikan.

## Uji Autokolerasi

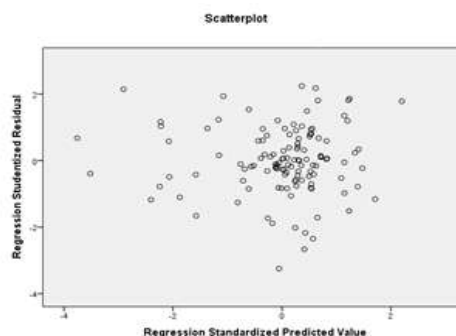
**Tabel 4**  
**Output Durbin-Watson**

| Model | Durbin-Watson |
|-------|---------------|
| 1     | 1.603         |

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22. 00 (2024)

Tabel 4 menunjukan bahwa nilai D-W sebesar 1,603 dengan jumlah *predictor* sebanyak 1 buah ( $k=1$ ) dan sampel sebanyak 23 perusahaan ( $n=23$ ), berdasarkan Tabel D-W dengan tingkat signifikansi 5%, maka dapat ditentukan nilai (dl) adalah sebesar 1,571 dan (du) adalah sebesar 1,571 dan (du) adalah sebesar 1,679 dengan demikian nilai  $du < DW < 4-du$  yaitu  $du < DW < 4-1,603 = 2,397$  uang menandakan bahwa tidak terdapat autokolerasi positif dalam model regresi, atau dengan kata lain, variabel kualitas laporan keuangan dalam penelitian ini telah terbebas dari masalah autokolerasi.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 3. Uji Heteroskedastisitas**

Melalui analisis grafik *scatterplots* yang ditampilkan, *scatterplots* menunjukkan pola-pola tersebut, maka terdistribusi secara merata, tidak terdapat outlier, dan residual data mengikuti distribusi yang normal. Hal ini biasanya merupakan indikasi bahwa model analisis, seperti regresi linier, adalah pendekatan yang tepat untuk data tersebut.

## Persamaan Linear Berganda

**Tabel 5**  
**Output Persamaan Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)        | 3.700                       | 1.566      |                           | 6,363 | .019 |
|       | Ukuran perusahaan | 0,318                       | 0,075      | .029                      | 4,240 | .017 |
|       | Tingkat leverage  | 0,425                       | 0,276      | .018                      | 5,174 | .011 |

a. Dependent Variabel: Keputusan investasi saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22. 00 (2024)

$Y = 3,700 + 0,318 X_1 + 0,425 X_2$  dapat diinterpretasikan bahwa

1. *Intercept* ( $\beta_0=3,700$ ) menunjukkan bahwa ketika nilai  $X_1$  (ukuran perusahaan) dan  $X_2$  (tingkat leverage) berada pada titik nol, estimasi keputusan investasi saham ( $Y$ ) adalah sebesar 3,700. Nilai intercept ini mencerminkan keputusan investasi yang tidak terpengaruh oleh ukuran perusahaan maupun tingkat leverage yang ada.
2. Koefisien  $X_1=0,318$  mengindikasikan bahwa setiap kali terjadi peningkatan 1 unit pada  $X_1$  (ukuran perusahaan), dengan asumsi  $X_2$  (tingkat leverage) tetap tidak berubah, keputusan investasi saham ( $Y$ ) kenaikan sebesar 0,318 unit.
3. Koefisien  $X_2=0,425$  menunjukkan bahwa setiap peningkatan 1 unit dalam  $X_2$  (tingkat leverage), dengan  $X_1$  (ukuran perusahaan) tetap konstan, akan menyebabkan keputusan investasi saham ( $Y$ ) meningkat sebesar 0,425 unit. Peningkatan tingkat leverage ini juga berkontribusi positif terhadap keputusan investasi, yang mungkin mencerminkan pandangan investor bahwa leverage dapat menjadi alat untuk meningkatkan profitabilitas, meskipun dengan risiko yang menyertainya.

## Uji Hipotensis

### Uji t

**Tabel 6**  
**Hasil Uji Statistik t**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

| Model |                   | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t     | Sig. |
|-------|-------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|
|       |                   | B                           | Std. Error | Beta                      |       |      |
| 1     | (Constant)        | 3.700                       | 1.566      |                           | 6,363 | .019 |
|       | Ukuran perusahaan | 0,318                       | 0,075      | .029                      | 4,240 | .017 |
|       | Tingkat leverage  | 0,425                       | 0,276      | .018                      | 5,174 | .011 |

a. Dependent Variabel: Keputusan investasi saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22. 00 (2024)

Tabel 6 memperlihatkan nilai t-hitung sebesar 4,240 menunjukkan bahwa perbedaan antara koefisien regresi dan nilai nol cukup besar. Nilai p-value sebesar 0,017 pada tingkat signifikansi 5%. Nilai t-hitung sebesar 5,174 menunjukkan perbedaan yang sangat besar antara koefisien regresi dan nilai nol. Nilai p-value sebesar 0,011 secara statistik leverage memberi pengaruh terhadap keputusan investasi saham, pada tingkat signifikansi 5%.

## Koefisien Determinasi

Tabel 7  
Koefisien Determinasi ( $R^2$ )  
Model Summary<sup>b</sup>

|   | R                 | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate |
|---|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|
| 1 | .792 <sup>a</sup> | .627     | .165              | 1.45822                    |

a. Predictors: (Constant), Tingkat leverage, Ukuran perusahaan

b. Dependent Variabel: Keputusan investasi saham

Sumber: Data diolah dengan SPSS 22.00 (2024)

Tabel 7 mengindikasikan bahwa sekitar 62,7% variasi dalam keputusan investasi saham dipengaruhi oleh ukuran perusahaan dan tingkat leverage secara bersama-sama. Ini menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut memiliki pengaruh yang cukup besar terhadap keputusan investasi saham. Namun, ada 37,3% variasi yang belum dijelaskan oleh model ini, yang mungkin disebabkan oleh faktor-faktor lain kebijakan, kondisi pasar, atau variabel lain yang relevan.

## Pembahasan

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat leverage memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Pengaruh ukuran perusahaan terhadap aktivitas volume perdagangan dapat dipahami melalui cara investor dalam menilai besarnya aset berupa total aset, dapat memengaruhi aktivitas volume perdagangan dan keputusan investasi. Penelitian tentang keputusan investasi, karena investor sering kali lebih memperhatikan perusahaan-perusahaan besar dalam konteks penanaman modal, dengan mempertimbangkan kinerja dan reputasi perusahaan tersebut. Di sisi lain, leverage menjadi indikator penting bagi investor. Dalam analisis laporan keuangan, investor akan menilai apakah tingkat utang perusahaan berada dalam batas wajar atau terlalu tinggi. Tingginya leverage dapat menjadi sinyal negatif, menunjukkan bahwa perusahaan mungkin menghadapi kesulitan.

## KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ukuran perusahaan dan tingkat *leverage* memiliki pengaruh signifikan terhadap keputusan investasi saham. Perusahaan dengan ukuran yang lebih besar cenderung menarik perhatian investor karena mereka umumnya dianggap lebih stabil, memiliki kapasitas operasional yang lebih besar. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi dapat menunjukkan potensi keuntungan yang lebih besar karena penggunaan utang untuk mendanai aktivitas operasional.

## Rekomendasi

1. Jika ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi, investor disarankan untuk lebih memprioritaskan perusahaan besar (dengan aset atau pendapatan yang signifikan) karena biasanya lebih stabil dan memiliki risiko lebih rendah. Namun, jika perusahaan kecil menunjukkan potensi pertumbuhan yang tinggi, ini dapat menjadi peluang investasi, meskipun risiko lebih besar. Investor perlu menganalisis leverage perusahaan melalui rasio keuangan seperti DER dan *Debt-to-Assets*. Investor dapat mempertimbangkan kombinasi investasi di perusahaan dengan ukuran dan leverage yang berbeda untuk mengurangi risiko portofolio.
2. Untuk manajemen perusahaan mengelola *leverage* secara bijak jika *leverage* tinggi berdampak negatif pada investasi saham, manajemen perlu mengurangi beban utang atau



meningkatkan efisiensi operasional untuk menghasilkan laba lebih tinggi. Jika ukuran perusahaan menjadi faktor penting, manajemen dapat fokus pada strategi pertumbuhan seperti ekspansi usaha, inovasi produk, atau diversifikasi bisnis untuk meningkatkan daya tarik perusahaan di mata investor.

3. Penelitian selanjutnya dapat mengeksplorasi faktor lain yang memengaruhi keputusan investasi, seperti profitabilitas, stabilitas dividen, atau faktor eksternal seperti kondisi ekonomi makro.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Andriyani (2023), "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Ditinjau dari Profitabilitas, Literasi Keuangan dan Risiko Toleransi: Literature Review", Jurnal Penelitian.
- Anggraini (2019), "Pengaruh Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Pengambilan Keputusan Investor (Studi Empiris Pada Perusahaan Sektor Perdagangan, Jasa & Investasi Yang Terdaftar Di Indeks Saham Syariah Indonesia Periode 2015-2017)", Jurnal Penelitian.
- Dewi, N. P., Kepramareni, P., & Yuliasuti, I. A. (2020). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia. Jurnal Kharisma, 2(3), 240-252.
- Endiana, I. D. (2017). Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Dengan Growth Opportunity Sebagai Moderating Variabel. Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis, 2(1), 73-86.
- Fonika (2023) "Analisis Pengaruh Cash, Sales, Leverage Ratio, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Keputusan Investasi Perusahaan di Sektor Pertanian, Pertambangan, Infrastruktur, Property Dan Real Estate Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2012-2014", Jurnal Penelitian.
- Fridana, O. I., & Asandimitra, N. (2020). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Investasi (Studi Pada Mahasiswi di Surabaya). Jurnal Muara Ilmu Ekonomi dan Bisnis, 4(2), 396-406.
- Hidayat, W. W. (2019). Konsep Dasar Investasi Dan Pasar Modal. Uwais Inspirasi Indonesia.
- OJK. (2017). Strategi Nasional Literasi Keuangan Indonesia (Revisit 2017). Jakarta: Otoritas Jasa Keuangan.
- Perayunda, I. G., & Mahyuni, L. P. (2022). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Keputusan Investasi Cryptocurrency Pada Kaum Milenial. Ekuitas: Jurnal Ekonomi dan Keuangan, 6(3), 351-372.
- Putra, I. N., Putra, I. G., & Manuari, I. A. (2021). Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Keputusan Investasi Pada Perusahaan Property Dan Real Estate yang Terdaftar Di BEI. Jurnal Kharisma, 3(1), 333-344.
- Suprasta, N., & MN, N. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pengambilan Keputusan Investasi Saham. Jurnal Ekonomi, 25(02), 251-269.